

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Etika profesi akuntan merupakan sebuah aturan khusus untuk akuntan sebagai pegangan dalam berperilaku untuk mengembangkan profesinya. Etika profesi akuntansi memiliki istilah lain yaitu kode etik profesi. Maka seorang akuntan harus mematuhi kode etik yang berlaku selama bekerja secara profesional. Sebagai calon akuntan, seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki moral, pengetahuan, pengalaman dalam melakukan tindakan yang baik maupun buruk dalam berperilaku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Islahudin & Soesi, 2002 dalam (Tambunan & Silitonga, 2020) mahasiswa akuntansi harus mempunyai sikap yang kompeten dan profesional, yang nanti berguna untuk mengetahui dan memahami perkembangan disiplin. Karena mahasiswa akuntansi merupakan asal mula dari profesi akuntan. Etika profesi diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), etika merupakan hubungan antara auditor dengan klien, auditor dengan rekan dan hubungan antar masyarakat yang disusun dari norma dan perilaku. Profesi akuntan mempunyai kewajiban dalam pekerjaan, organisasi, masyarakat dan diri sendiri. Untuk menghindari terjadi pelanggaran maka dibutuhkan etika profesi akuntan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mandarwati, 2014 dalam (Rahayu & Sari, 2018) menyatakan terdapat pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi akan perbuatan tidak etis. Etika yang dimiliki oleh seorang akuntan akan berpengaruh terhadap persepsi etisnya dalam melihat suatu pelanggaran. Persepsi etis merupakan bagaimana seseorang bersikap dan menilai suatu peristiwa ketika terjadi pelanggaran.

Creative accounting merupakan upaya dalam memanfaatkan celah dalam standar penyusunan laporan informasi keuangan, tanpa khawatir didapati melakukan pelanggaran standar akuntansi. Seperti manajemen perusahaan melakukan upaya untuk menaikkan laba perusahaan. Laporan informasi keuangan berisi informasi yang dapat membantu seperti seorang investor atau kreditor dalam pengambilan keputusan. Creative accounting memiliki sisi yang negatif dan sisi positif. Indonesia sebelumnya memakai US GAAP yang mengacu pada rule base. Rule based accounting adalah aturan yang wajib dipakai dalam menyajikan laporan keuangan. Pemahaman rule based accounting ini dapat menimbulkan kekacauan

yang tidak diperlukan dalam menyajikan laporan keuangan. Persyaratan yang ketat dapat menyebabkan manajer melakukan manipulasi laporan agar dapat memenuhi kewajibannya. Jika persyaratan tidak ketat akan mengurangi kecurigaan yang dapat menimbulkan pelaporan yang agresif dari manajemen. Yang awalnya menggunakan Standar Akuntansi dari US GAAP diganti menggunakan IFRS. Hal tersebut menimbulkan elastisnya aturan-aturan akuntansi. US GAAP mengacu pada rule base sedangkan IFRS memakai principle based. Principle based accounting yaitu menentukan landasan yang nantinya digunakan untuk menjelaskan tujuan utama, tujuan utama tersebut akan menjadi rancangan dalam pelaporan keuangan. Kekurangan dari konsep principle based accounting yaitu ketika tidak adanya petunjuk dapat menimbulkan ketidakakuratan dan ketidakkonsistenan informasi. Praktik creative accounting merupakan teknik dari beberapa pihak yang memanfaatkan kemampuan mereka dalam memahami pengetahuan akuntansi untuk memanipulasi laporan keuangan. Praktik tersebut sering didapati karena terdapat tuntutan dan campur tangan pimpinan yang memiliki tujuan untuk mengurangi permasalahan akuntansi.

Melunaknya aturan menjadi penyebab terjadinya creative accounting. Creative accounting sendiri masih menjadi perdebatan apakah creative accounting bersifat etis atau tidak etis. Menurut Sulistiawan 2016 dalam (Sevi et al., 2021) praktik creative accounting dianggap menjadi karakter yang manipulasi informasi dan mengakali penggunaannya. Dan menurut (Arif et al., 2014) memiliki hasil dari wawancara dengan mahasiswa program studi akuntansi yang menyimpulkan bahwa aksi creative accounting tidak bisa diterima oleh teori etika bisnis, maka creative accounting dianggap tidak etis. Pengetahuan tentang creative accounting ini dilakukan dari awal pembelajaran tentang akuntansi. Karena mahasiswa akuntansi akan bekerja di bidang akuntan di masa mendatang sebab itu diperlukan pemahaman terlebih dahulu tentang creative accounting.

Orientasi etis merupakan perilaku pilihan seseorang dalam menyelesaikan masalah etis dan mendapatkan konsekuensi yang diinginkan. Orientasi etis dijalankan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme yaitu individu yang mempercayai bahwa apa yang dimiliki dan diinginkannya tidak menginjak-injak nilai moral. Sementara itu relativisme merupakan tingkah laku seseorang yang memberikan penolakan terhadap nilai moral.

Menurut Robbins dan Judge, 2007 dalam (Basca, 2019) jika seseorang memiliki IQ yang tinggi akan lebih terampil dalam menyelesaikan masalah numerical, spasial maupun linguistic. Tingkat kecerdasan seseorang mendefinisikan keberhasilan dan ketepatan seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Oleh sebab itu jika seorang mahasiswa lebih cepat menyerap ilmu maka mahasiswa tersebut memiliki IQ yang tinggi.

Kecerdasan spiritual dapat memberikan dampak seseorang untuk bersikap atau berperilaku benar. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dapat membagikan nilai hidup yang positif dari setiap peristiwa termasuk dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan melakukan tindakan positif. Dalam penelitian (Basca 2019) mengatakan bahwa persepsi mahasiswa yang berkaitan dengan praktik creative accounting dapat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual.

Kecerdasan emosional kemampuan seseorang dalam mengenali diri sendiri, peka terhadap perasaan orang lain, dapat memotivasi diri sendiri, dan mampu mengendalikan emosi serta tingkah lakunya saat bersama orang lain. Kecerdasan emosional menjadi factor dalam menilai seseorang atas etikanya saat berinteraksi dengan sesama ataupun melaksanakan tugas profesinya. Jika kecerdasan seseorang tinggi sikapnya akan sesuai dengan kode etik. Menurut (Risela, 2017) dan (Wibowo, 2021) bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Akibatnya mahasiswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan menganggap bahwa creative accounting merupakan tindakan tidak etis.

Dalam penelitian (Anggita, 2017) mengatakan bahwa persepsi mahasiswa mengenai creative accounting dapat dipengaruhi oleh jenis perguruan tinggi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri lebih memiliki persepsi yang etis dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi swasta. Persepsi individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan, karena lingkungan dapat membangun perilaku dan persepsi seseorang. Dalam penelitian ini akan meneliti persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik creative accounting terhadap mahasiswa perguruan tinggi berbasis agama dengan mahasiswa perguruan tinggi berbasis non agama. Perguruan tinggi berbasis agama lebih memberikan nilai-nilai agama dibanding dengan perguruan tinggi berbasis non agama.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya milik Evita Faustine Basca, Universitas Soegijapranata Semarang untuk variabel pengetahuan etika profesi,

orientasi etis, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019. Sedangkan untuk variabel tambahan yaitu jenis perguruan tinggi, penulis replikasi dari penelitian sebelumnya milik Maria Yolanda Clara Anggita tahun 2017.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulisan tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi, Orientasi Etis, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis akan merumuskan masalah yaitu

1. Apakah pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*?
2. Apakah orientasi etis (Idealisme) berpengaruh negative terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*?
3. Apakah orientasi etis (Relativisme) berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*?
4. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh negative terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*?
5. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh negative terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*?
6. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh negative terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*?
7. Apakah jenis perguruan tinggi berpengaruh negative terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*?

## 1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui pengaruh negative etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*.
2. Mengetahui pengaruh negative orientasi etis (Idealisme) terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*.
3. Mengetahui pengaruh positif orientasi etis (Relativisme) terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*.

4. Mengetahui pengaruh negative kecerdasan intelektual terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*.
5. Mengetahui pengaruh negative kecerdasan spiritual terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*.
6. Mengetahui pengaruh negative kecerdasan emosional terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*.
7. Mengetahui pengaruh negative jenis perguruan tinggi terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *Creative Accounting*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan tentang pengembangan teori tentang pengetahuan etika profesi, orientasi etis, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan jenis perguruan tinggi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi bagi peneliti lain, terutama dalam penelitian terkait dengan persepsi etis mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*.

- b. Bagi akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam bidang Pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi dalam mendidik dan mendiskusikan mengenai pentingnya pengetahuan etika profesi, orientasi etis, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan jenis perguruan tinggi dalam pendidikan karena hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa.